

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X-IPS  
PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 KEPOHBARUN  
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2021/2022**

Abu Hanipah<sup>1)</sup>, Ali Mujahidin<sup>2)</sup>, Ali Noeruddin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO  
email: [nifa085@gmail.com](mailto:nifa085@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO  
email: [ali\\_mujahidin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:ali_mujahidin@ikippgribojonegoro.ac.id).

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI BOJONEGORO  
email: [ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com](mailto:ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine whether or not an effect of the problem based learning model on the critical thinking skills students of X-IPS class in economics lessons at SMA Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro, in the academic year 2021/2022. This research used descriptive quantitative method. The population of this study is students of X-IPS Class at SMA Negeri 1 Kepohbaru, the total is 69 students. The sampling technique used in this research is non-probability sampling with a saturated technique totaling 69 students of class X-IPS. The data collecting using a questionnaire. The data analysis technique used is validity and reability test, normality test, linearity test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, simple linear regression test, hypothesis testing through ttest (partial) and significance value. The results of this study indicate that the use of the problem based learning model has a significant effect on students' critical thinking skills. This is based on the results of hypothesis testing that the tcount value is 20,868 while the ttable value for the number of samples (n) of 69 is 1,998, meaning that tcount 20,868 > ttable 1,998, while the significance value of 0.000 < 0.05 means that H0 is rejected and H1 is accepted. . The conclusion in this study is that there is an effect of the problem based learning model on the critical thinking skills of X-IPS class students in economics lessons at SMA Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro Regency, for the 2021/2022 academic year.*

**Keyword:** *Problem Based Learning, Critical Thinking, Students Class of X-IPS*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-IPS pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kepohbaru kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kepohbaru yang berjumlah 69 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik jenuh dimana populasi di jadikan sampel, jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 69 siswa kelas X-IPS. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan nilai signifikansi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20.868 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel (n) sebanyak 69 adalah 1.998, berarti bahwa  $t_{hitung} 20.868 > t_{tabel} 1.998$ , sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-IPS pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.*

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Siswa kelas X-IPS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur *fundamental* dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan menjadi tolok ukur yang paling dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan terciptanya generasi yang hebat. Tentunya sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan, pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya.

Dalam dunia pendidikan saat ini lemahnya proses pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan modal yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan sosial dan pengetahuan di masyarakat. Selain itu keterampilan berpikir merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan sebuah masalah yang sedang terjadi. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat mempelajari masalah yang dihadapi secara sistematis, menghadapi tantangan dengan cara yang terorganisir, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif, dan merancang solusi-solusi yang orisinal (Fatmawati, 2015:187).

Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah

siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah karena siswa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center learning* (SCL). Penggunaan pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk membangun individu yang mengetahui apa dan mengapa mereka belajar sehingga mereka harus mampu membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dinilai cocok dengan sistem pendidikan saat ini. Keterampilan berpikir yang dimiliki oleh setiap individu menjadi modal awal dalam menjalani kehidupan. Keterampilan berpikir tentunya diperoleh melalui latihan dan pengajaran, salah satunya melalui lembaga pendidikan yang dipercaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir manusia.

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama memecahkan masalah tersebut (Al-Tabany, 2014:68). Hal serupa juga diungkapkan oleh Birgili (2015) dalam penelitiannya menggunakan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, melalui permasalahan inilah siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan mereka. Tahap inilah yang nantinya diharapkan akan menjadi stimulus bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena untuk menghasilkan suatu pemecahan masalah yang tepat dibutuhkan

kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam akan masalah yang hendak dipecahkan tersebut.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi Bapak Hari Siswanto S,Pd M.M, di SMA Negeri 1 Kepohbaru pada 15 Februari 2022. Beliau menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Kepohbaru khususnya di kelas X-IPS telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pelajaran ekonomi. Akan tetapi terdapat beberapa masalah terkait dengan kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dari faktor model pembelajaran yang masih menyesuaikan, karena sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional sehingga ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* belum terlalu optimal seperti yang di inginkan, sehingga diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi karena menggunakan *problem based learning* sebagai model pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran berfokus pada siswa, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif sehingga siswa dapat membangun pengetahuan yang merefleksikan pada isu-isu baru dan lama serta dapat menyelesaikan masalah sehingga bisa melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, bukti telah dilaksanakannya *problem based learning* dapat dilihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, tugas-tugas, dan nilai ulangan siswa. Model pembelajaran *problem based learning* diterapkan dengan membiasakan siswa untuk melakukan sendiri, menemukan masalah dan memecahkan masalah, dengan berkolaborasi untuk saling bertukar pikiran dengan sesama teman sehingga lebih menekankan pada keaktifan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani Intan Mustijkasari Fajrin (2020) yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) membuat murid lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas karena dengan begini murid menjadi lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dan berdampak pada peningkatan hasil dan prestasi belajar murid.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh A Zulhijrah Kurniasi (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP N 25 Cerana”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. karena pada model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif untuk memecahkan sebuah yang dihadapi.

Sudah sewajarnya proses belajar mengajar menawarkan dan menyajikan hal-hal yang menarik dan juga menyenangkan pada saat belajar, agar belajar tidak menjadi sesuatu yang membosankan sehingga dapat menimbulkan motivasi yang kuat dalam diri setiap siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Belajar merupakan proses berkelanjutan sehingga pembelajaran yang monoton sulit untuk diterima siswa sehingga belajar harus tahap demi tahap sesuai dengan perkembangan. Oleh karena itu, sebagai generasi muda penerus bangsa, para siswa harus dibekali dengan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, dari hasil pemikiran latar belakang masalah yang telah Peneliti uraikan diatas, maka dengan ini Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-IPS Pada Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:16)

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui metode kuantitatif, diharapkan akan di dapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kepohbaru, Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 69 siswa kela X-IPS SMA Negeri 1 Kepohbaru.

Metode pengambilan data menggunakan Angket atau yang sering disebut juga sebagai kuesioner dan observasi. Angket merupakan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Menurut sugiyono (2017:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Modifikasi skala likert digunakan untuk menjaring data penelitian yang lebih akurat, karena kategori jawaban *Undeciden* (netral, ragu-ragu, cukup setuju) mempunyai arti ganda sehingga menimbulkan *cental tendency effect* yang menghilangkan banyak data penelitian (Hartanto, 2017). sedangkan observasi menurut Sugiyono (2017:203) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian kuantitatif observasi sering digunakan sebagai pelengkap instrument lain. Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kepohbaru.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji Validitas (V Aiken's), Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji LInearitas, Uji Koefisien Korelasi (R), Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Persamaan Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis T Parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator tersebut. Dalam penelitian ini digunakan validator untuk menguji apakah instrument sudah valid atau belum. Penelitian menggunakan validator dari 2 dosen ekonomi dan 1 guru mata pelajaran ekonomi.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	8

Hasil perhitungan dengan SPSS 22.0 sebagaimana ditunjukkan pada table diatas. Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,739 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah reliabel, jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	12

Hasil perhitungan dengan SPSS 22.0 sebagaimana ditunjukkan pada table diatas. Berdasarkan table *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,761 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah reliabel, jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

3) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55317919
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.061
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339

Berdasarkan perhitungan SPSS 22.0 *for windows* pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi tersebut > 0,05 yaitu:

0,339 > 0,05 sehingga persebaran atau pendistribusian data bersifat normal, dan layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4) Uji Linearitas

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1106.938	14	79.067	34.613	.000
Linearity	1066.249	1	1066.249	466.775	.000
Deviation from Linearity	40.689	13	3.130	1.370	.204
	123.352	54	2.284		
	1230.290	68			

Pada diatas dapat dilihat hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linierity (Sig)* adalah sebesar  $0.204 > 0.05$  yang berarti

bahwa antara variabel *problem based learning (X)* dan variabel berpikir kritis (*Y*) memiliki hubungan yang linier.

5) Uji Koefisien Korelasi R

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	.867	.865	1.56473

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,931 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *problem based learning (X)* dengan variabel berpikir

kritis (*Y*) adalah sebesar 0,931. Artinya bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang erat karena nilai koefisien korelasi mendekati 1.

6) Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 <sup>a</sup>	.867	.865	1.56473

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi atau pengaruh variabel metode *problem based learning* terhadap berpikir kritis adalah sebesar

0,867 atau 86,7 %, sedangkan sisanya yaitu 13,3% berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.095	1.409		6.455	.000
problem based learning	1.157	.055	.931	20.868	.000

Dari tabel diatas dapat diuraikan persamaan regresi linier sederhana Koefisien regresi tersebut bernilai

positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

8) Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.095	1.409		6.455	.000
problem based learning	1.157	.055	.931	20.868	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20.868 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel (n) sebanyak 69 adalah 1.998, berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  20.868 > 1.998, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *problem based learning* (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

**Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-IPS pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis data diatas, diperoleh nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,867. Yang artinya variabel (X) model pembelajaran *problem based learning* memberikan kontribusi terhadap variabel (Y) kemampuan berpikir kritis sebesar

86,7%, sedangkan sisanya yaitu 13,3% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen penelitian ini.

Selanjutnya uji koefisien korelasi (R) yang bertujuan untuk seberapa kuat korelasi antara variabel independen (model pembelajaran *problem based learning*) dengan variabel dependen (kemampuan berpikir kritis). Untuk mengetahui korelasi antar variabel independen (model pembelajaran *problem based learning*) dengan variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) dapat dilihat dari nilai nominal R, yaitu dari 0 sampai 1 apabila nilai menunjukkan 1 atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Dari uji koefisien korelasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebesar 0,931, artinya bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,931. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat antara model pembelajaran *problem based learning* (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y).

Kemudian perhitungan statistik menggunakan analisis regresi linier

sederhana menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows, untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran problem based learning (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Dari hasil uji regresi linier sederhana di temukan hasil Nilai Costant sebesar 9,095 yang artinya, jika variabel model pembelajaran problem based learning (X) bernilai 0 maka kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 9,095. Sedangkan nilai koefisien variabel model pembelajaran problem based learning (X) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 1,157, diasumsikan jika variabel model pembelajaran problem based learning (X) mengalami kenaikan 1 maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 1,157.

Adapun tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis T (parsial) yang digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran problem based learning (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). perhitungan statistic dalam uji T (parsial) menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows. Dari hasil uji T (parsial) yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20.868 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel (n) sebanyak 69 adalah 1.998, yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1.998, sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran problem based learning (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Dengan demikian, penerapan atau penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif atau justru bisa menjadi model pembelajaran yang wajib diterapkan oleh setiap sekolah mengingat bawah model pembelajaran *problem based learning* sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwi A Zulhijrah Kurniansi (2019) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 25 Cenrana”. hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning membuat siswa giat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan siswa lebih aktif untuk memecahkan sebuah permasalahan serta memberikan solusi dalam permasalahan tersebut.

Lalu penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Purwi Riswanti (2020) yang berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran dapat mempengaruhi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangreja.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-IPS pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022. karena dalam penerapan model pembelajaran problem based learning ini membiasakan siswa untuk belajar sendiri, menemukan dan memecah masalah dengan berkolaborasi untuk saling tukar pikiran dengan sesama teman, sehingga lebih menekankan pada keaktifan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa

## DAFTAR RUJUKAN

- At-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatmawati. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan



Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287.

Hartanto, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenana Media Group.

Puri Riswanti. 2016. Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga,

*Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 157-163.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.